BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Industri keripik singkong pedas di Jl. Kademangan ini dimulai sekitar tahun 1997, pada awalnya hanya satu usaha keripik saja yang ada disini yaitu kripset Andini. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan permintaan pasar yang meningkat akan cemilan pedas maka dalam kurun waktu 2007-2014 banyak warga lain yang mengikuti untuk membuat usaha keripik singkong pedas, sehingga pada tahun 2014 Pemkot Cimahi meresmikan daerah ini sebagai Sentra Industri Keripik Pedas dengan membentuk sebuah struktur organisasi guna mengawasi segala kegiatan usaha yang berlangsung.

Di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas ini terdapat 30 pelaku usaha dengan brand merk tersendiri. Dengan tingkat omset mencapai 800jt per minggu.

4.1.2 Visi dan Misi Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

4.1.2.1 Visi

Menjadi pelopor sentra keripik pedas di Jawa Barat

4.1.2.2 Misi

1. Menambah semangat mujahadah dan profesional agar para pelaku usaha tetap semangat dalam menjalankan usahanya.

2. Memberi motivasi dalam segala kegiatan usaha yang dijalankan.
3. Memberikan pembelajaran mengenai aspek manajemen agar para pelaku usaha dapat mencapai tujuan dengan baik.

4.1.3 Struktur Organisasi

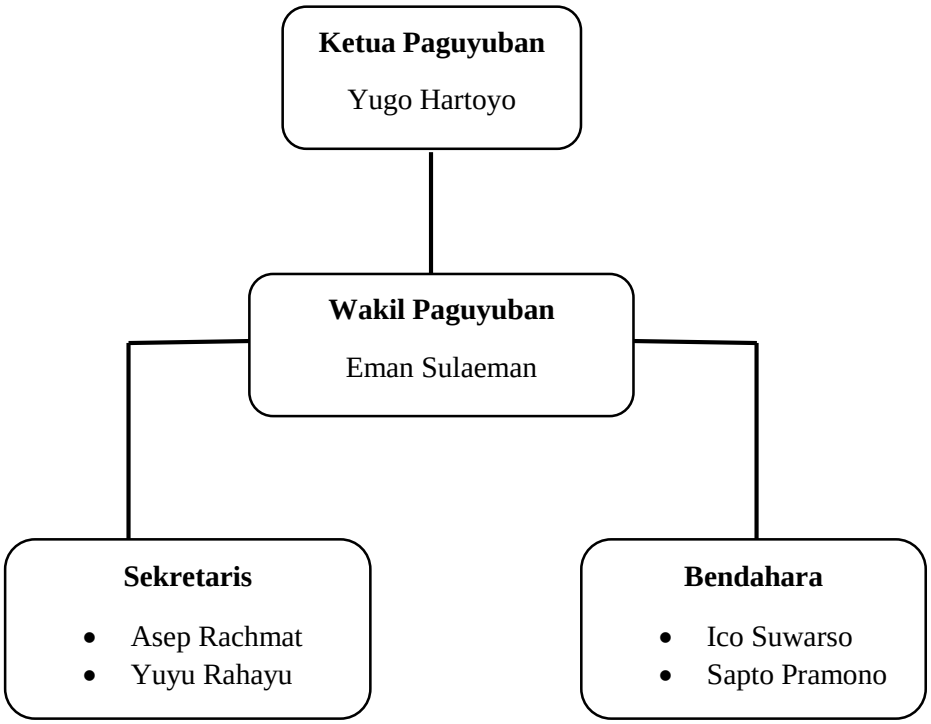
Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka organisasi yang merupakan garis tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh segenap unsur organisasi itu sendiri, dalam rangka mencapai suatu tujuan perusahaan yang telah digariskan sebelumnya. Dalam penerapannya jenis struktur organisasi dari setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor :

1. Besar kecilnya perusahaan bersangkutan
2. Luas atau sempitnya ruang gerak aktivitas perusahaan
3. Kompleks tidaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan

Dalam kondisi ini peranan pimpinan dituntut harus benar-benar mempu membaca kondisi perusahaan dan tingkat kebutuhan. Dalam menunjang keberhasilan atas tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan besar maupun kecil sangat memerlukan manajemen yang baik disamping faktor-faktor pendukung lainnya yang juga berperan penting dalam merealisasikan tujuan tersebut.

Manajemen yang baik dapat tertuang dalam struktur organisasi suatu perusahaan, karena dalam suatu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Selain itu, dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka akan tercipta kerja sama dan hubungan kerja yang serasi antar anggota organisasi dan antar bagian dalam organisasi. Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Sumber : Paguyuban sentra industri keripik singkong pedas

4.1.3.1 Uraian Tugas (*Job Description*)

Pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab dari jabatan-jabatan yang terdapat di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas adalah :

1. Ketua Paguyuban

   Tugas dan tanggung jawab ketua paguyuban adalah :

a. Membuat konsep dan menandatangani proposal, mengurus perizinan Paguyuban
b. Mengkordinir jalannya suatu pekerjaan semua seksi
c. Memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing pelaku usaha
d. Membuat konsep, mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan tugas-tugas secara umum yang dilaksanakan semua pelaku usaha
e. Menetapkan kebijakan pada Sentra Industri

2. Wakil Paguyuban

Tugas dan tanggung jawab wakil paguyuban adalah :

a. Membantu tugas-tugas ketua paguyuban
b. Membantu tugas dan kedudukan ketua paguyuban apabila berhalangan
c. Melakukan wewenang ketua paguyuban apabila berhalangan
d. Bersama sekretaris menandatangani surat-surat keluar dan kedalam yang berkaitan dengan paguyuban apabila ketua paguyuban berhalangan
e. Wakil ketua paguyuban dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada Ketua Paguyuban
f. Memantau kinerja setiap pelaku usaha

3. Sekretaris

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab :

a. Mengerjakan secara administratif tentang hal-hal yang harus dicatat atau diolah secara administratif
b. Melakukan pencatatan segala keputusan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Ketua hasil musyawarah
c. Mengurusi surat-surat, baik formil maupun nonformil yang dibituhkan dalam Paguyuban
d. Membantu ketua dan wakil ketua dalam mengendalikan kegiatan paguyuban
e. Bersama bendahara mengusahakan dan melengkapi peralatan yang dibutuhkan paguyuban
f. Menyusun rumusan dan rancangan keputusan paguyuban

4. Bendahara
   a. Menampung, menyimpan, membukukan uang yang ada
   b. Mengeluarkan uang yang dibutuhkan dalam pembiayaan yang telah disetujui oleh ketua
   c. Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada
   d. Membuat laporan keuangan baik uang masuk maupun keluar
   e. Memegang seluruh bukti pengeluaran

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi adalah melakukan kegiatan jual beli dengan produk utama bermacam-macam keripik, diantaranya keripik singkong, keripik pisang, kerupuk basreng, keripik kentang, makaroni aneka rasa, solondok, dan lain-lain

4.2 Pembahasan Penelitian

Bagian ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan kepada 30 pelaku usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapat dari hasil observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang di identifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel dalam penelitian ini, yaitu kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan, dan keberhasilan usaha.

Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Data-data responden yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif. Data lain yang diperoleh dari studi pustaka akan digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi dan mendukung data primer. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Jawaban responden atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.2.1. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Pria	21	70
Wanita	9	30
Total	**30**	**100**

Sumber: Kuesioner (data diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria sebesar 70% sementara jumlah terkecil responden berjenis kelamin wanita sebesar 30%, jadi dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria.

Banyaknya responden yang berjenis kelamin pria salah satunya dikarenakan karena pria mempunyai dianggap lebih percaya diri di banding dengan wanita dalam berorganisasi atau dalam melakukan sebuah tindakan yang kemudian di dukung dengan tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Hal ini berkaitan dengan apa yang di ucapkan oleh **Teguh Santoso dalam artikel nya 7 Alasan Mengapa Pria seorang Pebisnis yang Besar**

(www.kompasiana.com) "Pengusaha pria dapat menjalankan sebuah usaha dengan baik dibanding wanita dikarenakan pria jauh lebih tegas, berpengalaman, rasional, percaya diri, dan berani mengambil resiko".

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
<30 Tahun	0	0
30 - 40 Tahun	17	56.7
>40 Tahun	13	33.3
Total	**30**	**100**

Sumber : Kuesioner (data diolah),2017

Tabel di atas menggambarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 17 orang (56.7%) diantaranya berusia kurang dari 30 - 40 tahun dan 13 orang (33.3%) diantaranya berusia diatas 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha keripik di sentra ini didominasi oleh generasi yang terbilang cukup tua yang dianggap memiliki kinerja dan pengalaman yang lebih baik, dan hanya ada sedikit penambahan dari generasi dibawahnya.

Hal ini berkaitan dengan apa yang ditulis oleh **Patricia Hochkins (bisnis.Liputan6.com) dalam artikel yang berjudul "Keuntungan Menjadi Pengusaha Di atas 40 Tahun"** yaitu pelaku usaha diatas 40 tahun tentunya mempunyai pengalaman yang lebih unggul dibanding pelaku usaha yang lebih muda, pelaku usaha di atas 40 tahun juga mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dikarenakan berpengalaman, juga pelaku usaha diatas 40 tahun lebih matang dalam pengambil keputusan dibanding pelaku usaha muda.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Freq	Presentase
1	Sekolah Dasar (SD)	2	6.7
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	13.3
3	Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK)	20	66.7
4	Diploma (D3)	1	3.3
5	Sarjana	3	10
	Total	**30**	**100**

Sumber : Hasil Survey Pengolahan Data2017

Dari data diatas menunjukan bahwa, pengusaha dominan dengan latar belakang jenjang pendidikan SMA atau SMK sebanyak 21 orang dengan presentase 70% dan jenjang pendidikan sarjana menjadi yang terminim sebanyak 2 orang dengan presentase 6.7%.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan kewirausahaan. Kewirausahaan bukan dimulai dari seseorang yang tidak tahu apa-apa, melainkan dari seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup. Tidak harus pendidikan formal dan setinggi-tingginya, tetapi pendidikan dari pengalaman yang menunjang kemampuan seorang wirausaha untuk memulai bisnisnya.

Menurut ***Churchill*** **(1987) dalam artikel Gustin (2012) mengenai Pentingnya Pendidikan (www.wordpress.com)** ”Masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha”. Kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun, dia juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seoranga wirausaha. Baginya, sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya

bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase
1	0-5 juta	5	16.7%
2	5-20 juta	23	76.7%
3	20-50 juta	2	6.6%
4	50-100 juta	0	0
5	>100 juta	0	0
	Total	**30**	**100**

Sumber : Hasil Survey Pengolahan Data 2017

Dari tabel di atas, terlihat mayoritas pelaku usaha yang berada dalam Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi memiliki pendapatan usaha berkisar antara 5-20 juta per bulan dengan persentase sebanyak 76.7%, penerimaan pesanan yang selalu ada setiap bulannya membuat pendapatan pada sentra keripik ini dan pendapatan terendah adalah sebesar 20-50 juta dengan presentase sebesar 6.6% hal ini dikarenakan semakin banyaknya pesaing yang hadir dengan packaging yang lebih menarik di toko - toko.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh **Reksoprayitno (2004) dalam jurnal Septian.S.M.Nababan (2013:79)** mendefinisikan : "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka

waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

4.2.2. Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

4.2.2.1. Analisis Deskriptif Kemampuan manajerial sebagai Variabel X_1

Bagian ini akan diuraikan data tanggapan responden mengenai Kemampuan manajerial sebanyak 30 orang yang merupakan pengusaha keripik di Sentra Industri Keripik Singkong Cimahi, Skor jawaban responden diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Kemampuan manajerial dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Keahlian Teknis Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya mampu menggunakan teknologi dalam menunjang pekerjaan saya	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	3	10	12	
		Cukup setuju	3	11	36.7	33	
		Tidak Setuju	2	16	53.3	32	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**77**	**150**

Sumber : Kuesioner (data diolah),2017

Berdasarkan item pernyataan “Saya mampu menggunakan teknologi dalam menunjang pekerjaan saya”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 36.7% menjawab cukup setuju, 53.3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju.

Mayoritas jawaban responden tersebut, sebagian besar responden memilih tidak setuju dengan pernyataan “saya mampu menggunakan teknologi dalam menunjang pekerjaan saya”. Dikarenakan mereka disini belum menggunakan teknologi yang canggih seperti contoh nya komputer, laptop, mesin produksi karena mayoritas warga disini rata-rata hanya tamatan SMA tidak ada yang biasa menggunakan mesin ataupun komputer, selain itu biaya modal pun pasti jadi semakin besar jika mereka menggunakan mesin.”

Sedangkan kebanyakan kegiatan bisnis di zaman sekarang ini memerlukan suatu teknologi yang tinggi untuk membantu karena dengan teknologi tersebut secara otomatis proses demi prosesnya dilakukan dengan cepat dan tidak

memakan eaktu yang lama. Hal ini sesuai dengan penyataan **Jatnika (2010) pada artikel nya mengenai Pentingnya Bisnis di Era Globalisasi (www.wordpress.com)** "Bahwa hidup berbisnis dijaman sekarang sangat berkaitan erat dengan perkembangan teknologi, karena sangat penting nya teknologi bagi kehidupan manusia dan bisnis khusus nya".

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Keahlian Teknis Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
2.	Saya dapat menyelesaikan tugas saya sebagai pemilik usaha keripik	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	7	23.3	28	
		Cukup setuju	3	9	30	27	
		Tidak Setuju	2	14	46.7	28	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**83**	**300**

Sumber : Kuesioner (data diolah),2017

Sedangkan pada item pernyataan "Saya dapat menyelesaikan tugas saya sebagai pemilik usaha keripik", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 23.3% menjawab setuju, 30% menjawab cukup setuju, 46.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas jawaban responden tersebut menjawab tidak setuju untuk pernyataan "saya dapat menyelesaikan tugas saya sebagai pemilik usaha keripik". Hal ini dikarenakan kurang nya pengetahuan mengenai kepemimpinan jadi mereka belum begitu paham dengan apa yang harus dilakukan sebagai pemilik atau pelaku usaha.

Setiap pengusaha atau wirausaha harus selalu mempunyai pertanggung jawaban atas apa yang dia kerjakan dan bagaimana harus mengerjakan, tanpa harus merugikan satu sama lain." Dapat diketahui Skor Total 160/300 = 53.3%

yang menunjukkan tingkat keahlian teknis pada variabel kemampuan manajerial di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi berada pada tingkat cukup baik.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh **Ryansipun (2012) dalam artikelnya mengenai Pentingnya Berbisnis (www.wordpress.com)** "Setiap pengusaha atau pembisnis harus mempunyai etika atau tanggung jawab yang besar pada lingkungan masyarakat sekitar untuk menunjang kerja sama yang telah di bentuk dan membutuhkan sumber daya manusia yang memadai untuk membuat suatu mesin yang berguna untuk kepentingan bersama dan tidak hanya kepentingan sendiri, atau laba belaka."

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Keahlian Manusia Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
3.	Saya merasa bahwa saya mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan usaha	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	3	10	12	
		Cukup setuju	3	11	36.7	33	
		Tidak Setuju	2	16	53.3	32	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**77**	**150**

Sumber : Kuesioner (data diolah),2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya merasa bahwa saya mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan usaha", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 36.7% menjawab cukup setuju, 53.3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Peranan seorang pemilik usaha sangatlah penting karena harus dapat mengatasi segala macam konflik yang ada dalam suatu perusahaan yang dipimpinnya".

Menurut **Afrizan (2013) dalam artikelnya yang berjudul Peran Manajer Dalam Perusahaan (www.wordpress.com)** mengungkapkan bahwa "Seorang pemilik usaha itu sebagai mediator dalam memecahkan masalah, konsultan terhadap bawahan, motivator, dan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan, selain itu seorang pemilik usaha juga diharapkan bisa menjadi teman sekaligus sebagai orang tua dalam organisasi sehingga dengan keadaan seperti itu perkembangan organisasi bisa diciptakan dengan baik dan dapat mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi dalam perusahaannya, dan dari itu semua seorang manajer bisa membawa perusahaan itu menjadi lebih maju dan lebih baik lagi dengan ketegasan dan sifat pemimpin yang berwibawa".

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Keahlian Manusia Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
4.	Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai target usaha	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	7	23.3	28	
		Cukup setuju	3	9	30	27	
		Tidak Setuju	2	14	46.7	28	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**160**	**300**

Sumber : Kuesioner (data diolah),2017

Sedangkan pada item pernyataan "Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai target usaha", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 23.3% menjawab setuju, 30% menjawab cukup setuju, 46.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan pelaku usaha di sentra ini melakukan kegiatan usaha ini dikarenakan sebatas melanjutkan usaha milik orang tua mereka, hasil dari pendapatan mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari hari saja sudah cukup.

Dapat diketahui Skor Total 160/300 = 53.3% yang menunjukkan tingkat keahlian manusia pada variabel kemampuan manajerial di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi berada pada tingkat cukup baik.

Menurut **Malayu S. Hasibuan dalam artikel Afriza (2013)** "Manajer merupakan sumberdaya pokok serta titik sentral setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dan juga harus mengutamakan tugas, tanggungjawab, dan membina hubungan yang harmonis baik dengan bawahan maupun konsumen".

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Keahlian Konseptual Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
5.	Saya sangat paham apa yang dibutuhkan oleh perusahaan saya	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	1	3.3	4	
		Cukup setuju	3	12	40	36	
		Tidak Setuju	2	17	56.7	34	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**74**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya sangat paham apa yang dibutuhkan oleh perusahaan saya", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3.3% menjawab setuju, 40% menjawab cukup setuju, 56.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Para pelaku usaha di sentra ini masih banyak yang kurang paham mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan nya karena kurang nya pengetahuan mengenai bagaimana menjadi pemilik usaha yang baik dalam menjalankan sebuah usaha. Dapat diketahui Skor Total 74/150 = 49.3% yang menunjukkan tingkat keahlian konseptual pada variabel kemampuan manajerial di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi berada pada tingkat kurang baik.

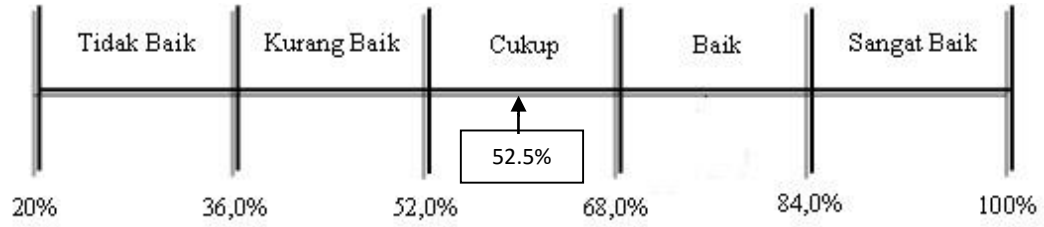
Anwar Prabu Mangkunegara (2005:105) mengungkapkan "dalam menjalankan usaha adalah dengan memahami kondisi yang ada dalam perusahaan, karena dengan memahami perusahaan artinya pemimpin dapat mengendalikan masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam internal".

Tabel 4.10
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai
Variabel Kemampuan manajerial

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Total (%)	Kategori
1.	Keahlian teknis	130	300	53.3	Cukup Baik
2.	Keahlian manusia	130	300	53.3	Cukup Baik
3.	Keahlian konseptual	74	150	49.3	Kurang Baik
Jumlah		**394**	**750**	**Cukup Baik**	
Skor Total		**394/750 = 52.5 %**			

Sumber:Kuesioner (data diolah), 2017

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2

Garis Kontinum mengenai Variabel Kemampuan manajerial

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel kemampuan manajerial didapatkan hasil sebesar 52.5%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, dengan persentase tertinggi adalah keahlian teknis dan keahlian manusia yaitu sebesar 53.3% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah keahlian konseptual sebesar 49.3% berada pada kategori kurang baik. Kemampuan manajerial di sentra ini bisa dikatakan cukup baik karena mereka unggul dalam

hal keahlian manusia, mereka dapat menggunakan keahlian manausia yang ada dengan sangat baik.

Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh **Livingstone seperti dikutif oleh Stoner (2001:118)** "bahwa kemampuan itu dapat dan harus diajarkan, karena itu dalam peningkatan sumber daya khusus nya sumber daya manusia, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu instrument pembangunan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai organisasi sangat dibutuhkan tenaga-tenaga yang memiliki di bidang tugas masing-masing".

4.2.2.2. Analisis Deskriptif Perilaku kewirausahaan sebagai Variabel X_2

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Perilaku kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Percaya Diri Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya yakin bisa bertanggung jawab dalam menjalankan usaha saya	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	2	6.7	8	
		Cukup setuju	3	7	23.3	21	
		Tidak Setuju	2	21	70	42	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**71**	**150**

Sumber : Kuesioner (data diolah),2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya yakin bisa bertanggung jawab dalam menjalankan usaha saya", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 6.7% menjawab setuju, 23.3% menjawab cukup setuju, 70% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha di sentra ini masih belum yakin apakah mereka dapat bertanggung jawab dalam menjalankan usaha mereka,

karena kebanyakan dari mereka hanya setengah-setengah dalam menjalankan usaha tersebut.

Menurut **Malayu S. Hasibuan dalam artikel Afriza (2013:52)** "Manajer merupakan sumberdaya pokok serta titik sentral setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dan juga harus mengutamakan tugas, tanggungjawab, dan membina hubungan yang harmonis baik dengan bawahan maupun konsumen".

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Percaya Diri Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
2.	Saya memiliki rasa sosial yang tinggi / peduli terhadap karyawan dan konsumen	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	2	6.7	8	
		Cukup setuju	3	9	30	27	
		Tidak Setuju	2	19	63.3	38	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**73**	**150**

Sumber : Kuesioner (data diolah),2017

Sedangkan pada item pernyataan "Saya memiliki rasa sosial yang tinggi / peduli terhadap karyawan dan konsumen", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 6.7% menjawab setuju, 30% menjawab cukup setuju, 63.3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha disini masih kurang dalam hal rasa peduli terhadap karyawan padahal mayorits perkerja diusaha tersebut merupakan saudara dan kerabat dari pemilik usaha tersebut. Dapat diketahui Skor Total 144/300 = 48% yang menunjukkan tingkat percaya diri pada variabel perilaku kewirausahaan di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi berada pada tingkat kurang baik.

Sedangkan menurut **Yudi (2015) dalam artikel Etika & Tanggung Jawab Seorang Pemimpin (www.kalogistic.co.id)** "Seorang pemimpin yang memiliki etika dan tanggung jawab akan mampu membawa organisasi yang di pimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan niali dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Dan bukan seorang pemimpin yang menciptakan jarak antara mimpi dan realitas, tetapi dia seorang pemimpin beretika yang membantu semua mimpi pengikutnya menjadi kenyataan dalam kebahagiaan."

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Berorientasi Pada Tugas dan Hasil Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
3.	Saya sangat yakin bahwa sanya hasil tidak akan membohongi usaha saya	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	2	6.7	8	
		Cukup setuju	3	7	23.3	21	
		Tidak Setuju	2	21	70	42	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**71**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya sangat yakin bahwa sanya hasil tidak akan membohongi usaha saya", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 6.7% menjawab setuju, 23.3% menjawab cukup setuju, 70% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini karena usaha yang mereka lakukan masih terbilang rendah karena mereka hanya memikirkan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari saja sudah cukup mereka tidak memiliki target

yang terencana untuk kedepannya. Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, oleh karena itu kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditunjukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh kedepan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Dapat diketahui Skor Total 71/150 = 47.3% yang menunjukkan tingkat berorientasi pada tugas dan hasil pada variabel perilaku kewirausahaan di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi berada pada tingkat kurang baik.

Menurut **Rendi Simanjuntak (2009:67) dalam artikelnya Mencapai Prestasi Perusahaan memaparkan** "Dalam meningkatkan prestasi perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya meningkatkan produktivitas kerja karyawan melalui budaya budaya perusahaan yang baik, serta meningkatkan produktivitas perusahaan melalui inovasi & analisis pasar, perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu meningkatkan prestasinya."

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Pengambilan Resiko Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
4.	Saya orang yang berani dalam mengambil resiko	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	1	3.3	4	
		Cukup setuju	3	15	50	45	
		Tidak Setuju	2	14	46.7	28	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**77**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan “Saya orang yang berani dalam mengambil resiko”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 3.3% menjawab setuju, 50% menjawab cukup setuju, 46.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha di sentra ini memiliki keberanian dalam hal mengambil resiko karena bagi mereka untuk tetep mempertahankan usaha nya itu hanya dengan cara berani mengambil resiko, jika mereka tidak berani dalam hal mengambil resiko mereka tidak akan dapat mempertahankan usahanya.

Menurut **Richard Cantillon (2012) dalam artikel mengenai Wirausaha Tak Pandang Usia, Harus Berani Ambil Resiko (www.jabarbanten.com).** Mengemukakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan, oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat.”

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Kepemimpinan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
5.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan usaha saya	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	3	10	12	
		Cukup setuju	3	15	50	45	
		Tidak Setuju	2	12	40	24	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**81**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan “Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan usaha saya”, dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10%

menjawab setuju, 50% menjawab cukup setuju, 40% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha sebanyak 50% menyatakan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan atau karyawan, karena mayoritas pelaku dan karyawan di sentra tersebut masih ada hubungan keluarga.

Menurut **Muslim Zuhdi (dalam bukunya Manajemen Politik 2008:89)** memaparkan bahwa : "Seorang pemimpin yang berada di tengah-tengah orang-orang yang dipimpinnya, harus menggerakkan, memotivasi, dan mengatur sumber daya yang ada. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, sehingga ada ataupun tidak adanya stimulus tetap saja akan termotivasi."

Tabel 4.16

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Kepemimpinan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
6.	Saya merasa bahwa dapat mengatur semua aspek usaha	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	0	0	0	
		Cukup setuju	3	17	56.7	51	
		Tidak Setuju	2	13	43.3	26	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**77**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Sedangkan pada item pernyataan "Saya merasa bahwa dapat mengatur semua aspek usaha", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 0% menjawab setuju, 56.7% menjawab cukup setuju, 43.3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini karena mereka hanya menjual makanan-makanan ringan yang bisa tergolong cukup mudah dalam mengatur segalanya. Dapat diketahui Skor Total 158/300 = 52.6% yang menunjukkan tingkat kepemimpinan

pada variabel perilaku kewirausahaan di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi berada pada tingkat cukup baik.

Menurut **Drs. Tanzil (2009:101)** "Sebagai atasan, kita tentu memiliki otoritas untuk mengatur dan harus dipatuhi oleh bawahan. Tapi jika diteliti lebih dalam, hal itu juga tidak selalu ampuh untuk menghasilkan kepatuhan dan kesediaan bawahan untuk bekerjasama dalam jangka panjang. Orang hanya mau bekerja dengan baik jika selalu diawasi atau diberi ancaman.

Tabel 4.17

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Keorsinilan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
7.	Saya mempunyai pemikiran & gagasan yang unik serta berbeda dengan orang lain	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	3	10	12	
		Cukup setuju	3	15	50	45	
		Tidak Setuju	2	12	40	24	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**80**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya mempunyai pemikiran & gagasan yang unik serta berbeda dengan orang lain", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 50% menjawab cukup setuju, 40% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha disini memiliki ide dan gagasan yang unik mereka memiliki ide karena mereka sering melakukan inovasi dalam setiap pembuatan keripik sehingga terciptalah produk-produk yang berbeda dari toko-toko yang ada selain di sentra tersebut.

Menurut **Everett M. Rogers (2003:61)** "Seorang pemimpin organisasi dituntut untuk bisa menjadi seorang kreatif dan inovatif, dimana kreatif dan

inovatif dalam menjalankan sebuah bisnis, menjadi salah satu kunci sukses sebuah bisnis untuk memenangkan persaingan pasar. Dengan menciptakan produk baru yang beda dengan produk lainnya dan bisnis kita bisa lebih memiliki nilai lebih dibandingkan dengan produk lainnya. Karena dengan adanya kreatif dan inovatif sangatlah penting untuk mendorong kita untuk lebih kreativitas dan menjadi benar-benar inovatif."

Tabel 4.18

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Keorsinilan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
8.	Saya sangat yakin bahwa bisnis saya akan berkembang pesat	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	2	6.7	8	
		Cukup setuju	3	13	43.3	39	
		Tidak Setuju	2	15	50	30	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**77**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Sedangkan pada item pernyataan "Saya sangat yakin bahwa bisnis saya akan berkembang pesat", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 6.7% menjawab setuju, 43.3% menjawab cukup setuju, 50% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha di sentra ini masih kurang yakin bahwa usaha mereka akan berkembang pesat karena kurang nya pengalaman dalam melakukan inovasi produk dan kurang nya pemasaran yang mereka lakukan.

Menurut **Everett M. Rogers Greenburg & Baron (2003:67)** "Seorang pemimpin perusahaan hendaknya mempunyai sikap kreatif dan dapat menghasilkan suatu ide, gagasan, praktek atau objek atau benda yang disadari dan

diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk di adopsi".

Tabel 4.19

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Berorientasi Ke Masa Depan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
9.	Saya yakin usaha saya akan selalu meningkat pendapatannya	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	4	13.3	16	
		Cukup setuju	3	11	36.7	33	
		Tidak Setuju	2	15	50	30	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**79**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya yakin usaha saya akan selalu meningkat pendapatannya", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 13.3% menjawab setuju, 36.7% menjawab cukup setuju, 50% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha di sentra ini masih kurang rasa percaya diri dalam meningkatkan pendapatan mereka, karena produk yang mereka pasarkan terbilang monoton dan pendapatan nya cenderung menurun dari tahun ketahun.

Menurut **Tommy Suparto (2012;59),** pencapaian target perusahaan didefinisikan sebagai *"Tujuan merupakan realisasi dari misi yang spesifik dan dapat dilakukan dalam jangka pendek. Tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya"*.

Tabel 4.20

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Berorientasi Ke Masa Depan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
10.	Usaha yang saya pimpin mempunyai karyawan yang produktif	Sangat Setuju	5	1	3.3	5	**150**
		Setuju	4	0	0	0	
		Cukup setuju	3	12	40	36	
		Tidak Setuju	2	17	56.7	34	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**75**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Sedangkan pada item pernyataan "Usaha yang saya pimpin mempunyai karyawan yang produktif", dapat diketahui bahwa 3.3% menjawab sangat setuju,0% menjawab setuju, 40% menjawab cukup setuju, 56.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas karyawan di sentra ini kurang produktif dikarenakan kurang nya motivasi dari pemilik kepada karyawan nya.

Menurut **Blocher, Chen, Lin (2008:847)** "*Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia (do the right thing) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya"*

Tabel 4.21

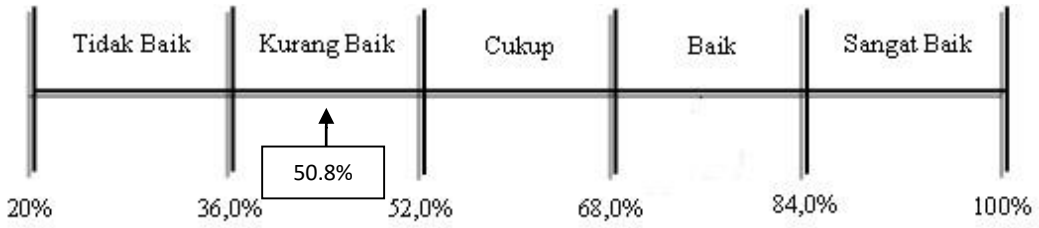
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai

Variabel Perilaku kewirausahaan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Total (%)	Kategori
1.	Percaya Diri	144	300	48	Kurang Baik
2.	Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	71	150	47.3	Kurang Baik
3.	Pengambilan Resiko	77	150	51.3	Kurang Baik
4.	Kepemimpinan	158	300	52.7	Cukup Baik
5.	Keorisinilan	158	300	52.7	Cukup Baik
6.	Berorientasi Ke Masa Depan	154	300	51.3	Kurang Baik
Jumlah		**762**	**1500**	**Kurang Baik**	
Skor Total		**762/1500 = 50.8 %**			

Sumber:Kuesioner (data diolah), 2017

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3

Garis Kontinum mengenai Variabel Perilaku kewirausahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel Perilaku kewirausahaan didapatkan hasil sebesar 50.8%, hasil skor tersebut berada pada kategori kurang baik, dengan persentase tertinggi adalah kepemimpinan dan keorisinilan yaitu sebesar 52.7% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah berorientasi pada tugas dan hasil sebesar 47.3% berada pada kategori kurang baik.

Dalam variabel perilaku kewirausahaan di sentra industri dapat dikatakan kurang baik dikarenakan masih kurang nya rasa percaya diri dalam menjalankan

usahanya, sedangkan untuk menjadi pemilik usaha yang baik itu adalah seseorang yang percaya diri dan berorientasi ke masa depan terhadap produk yang mereka hasilkan atau ciptakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan **Handoko (2005;56)** "Bahwa untuk meningkatkan kinerja karyawan, motivasi untuk bertahan lama, kepuasan karyawan adalah salah satunya dengan memberi kompensasi yang layak".

4.2.2.3. Analisis Deskriptif Keberhasilan usaha sebagai Variabel Y

Untuk hasil dari kuesioner untuk masing-masing indikator Keberhasilan usaha dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.22

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Kemampuan dan Kemauan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya sangat memahami betul mengenai apa yang saya kerjakan	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	3	10	12	
		Cukup setuju	3	7	23.3	21	
		Tidak Setuju	2	20	66.7	40	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**73**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya sangat memahami betul mengenai apa yang saya kerjakan", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 23.3% menjawab cukup setuju, 66.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas dari pelaku usaha di sentra ini masih belum paham betul mengenai apa yang mereka kerjakan, karena kurang nya pengetahuan mengenai menjadi pemimpin yang baik dan kurang nya pengalaman pada para pelaku usaha di sentra ini.

Menurut **C.N Cooley dalam "The Man Nature and the Social Order (2003;215)"** *Pemimpin hendaknya memiliki keahlian keahlian khusus dalam menjalankan kegiatan usahanya, dimana keahlian khusus tersebut dapat menjadi pacuan dalam menjalankan kegiatan usahanya.*

Tabel 4.23

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Kemampuan dan Kemauan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
2.	Saya sangat terampil dalam mencari jalan keluar ketika usaha saya berada dalam masalah	Sangat Setuju	5	1	3.3	5	**150**
		Setuju	4	0	0	0	
		Cukup setuju	3	16	53.4	48	
		Tidak Setuju	2	13	43.3	26	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**79**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Sedangkan pada item pernyataan "Saya sangat terampil dalam mencari jalan keluar ketika usaha saya berada dalam masalah", dapat diketahui bahwa 3.3% menjawab sangat setuju, 0% menjawab setuju, 53.4% menjawab cukup setuju, 43.3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha disini dapat menyelesaikan masalah atau dapat mencari jalan keluar ketika usaha mereka berada dalam masalah mereka dengan sigap mencari jalan keluar agar usaha mereka bebas dari masalah yang terjadi.

Salah satu karakter wirausahawan sukses yang dipaparkan oleh **Bygrave (2001:98)** memaparkan bahwa pemimpin perusahaan hendaknya mempunyai sifat Determination, dimana sikap determination adalah "*Seorang yang melaksanakan kegiatannnya penuh perhatian, rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau*

menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.

Tabel 4.24

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Tekad Yang Kuat dan Kerja Keras Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
3.	Saya adalah orang yang pantang menyerah	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	7	23.3	28	
		Cukup setuju	3	9	30	27	
		Tidak Setuju	2	14	46,7	28	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**83**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya adalah orang yang pantang menyerah", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 23.3% menjawab setuju, 30% menjawab cukup setuju, 46.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha di sentra ini termasuk orang yang pantang menyerah jika mereka sudah dalam keadaan gagal mereka sangat sulit untuk bangkit lagi karena kurang nya motivasi dan percaya diri.

Menurut **Byrgrave (2001;70)** membuat susunan karakteristik wirausahawan, diantara salah satunya pemimpin wajib mempunya sifat Decisiveness yaitu "*Orang yang tidak bekerja lambat, membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Serta kerja keras untuk mendapatkan tujuan perusahaan."*

Tabel 4.25

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Tekad Yang Kuat dan Kerja Keras Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
4.	Saya yakin bahwa usaha saya akan berhasil	Sangat Setuju	5	0	0	0	**150**
		Setuju	4	3	10	12	
		Cukup setuju	3	19	63.3	57	
		Tidak Setuju	2	8	26.7	16	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**85**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Sedangkan pada item pernyataan "Saya yakin bahwa usaha saya akan berhasil", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 63.3% menjawab cukup setuju, 26.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha di sentra ini yakin bahwa usaha mereka akan berhasil karena mereka percaya dengan kualitas dan rasa dari produk yang mereka pasarkan itu disukai oleh konsumen nya.

Hal ini berkaitan seperti dikemukakan oleh **Zimmer & Scarborough (2004;78)** salah satu karakteristik wirausahawan yang sukses adalah "*Ia mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman, guna mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan".*

Tabel 4.26

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Kesempatan dan Peluang Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
5.	Saya selalu membuat perencanaan matang dalam menjalankan usaha	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	2	6.7	8	
		Cukup setuju	3	12	40	36	
		Tidak Setuju	2	16	53.3	32	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**76**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Berdasarkan item pernyataan "Saya selalu membuat perencanaan matang dalam menjalankan usaha", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 6.7% menjawab setuju, 40% menjawab cukup setuju, 53.3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas pelaku usaha di sentra ini tidak melakukan atau membuat perencanaan yang matang dalam menjalankan usaha nya tersebut, karena mereka masih belum paham dengan apa yang harus mereka lakukan dalan usaha mereka.

Menurut **Febta Rina Handayani** dalam jurnal nya **Tips Kepemimpinan dalam Organisasi Untuk Mencapai Tujuan (2005:5)** disebutkan bahwa "*Seorang pemimpin hendaknya mempunya sikap Antusias, seorang pemimpin organisasi yang antusias adalah pemimpin yang baik. Tujuannya memotivasi pengikutnya untuk bekerja dan merealisasikan rencana. Keterampilan kepemimpinan dalam organisasi sangat mendorong para pengikutnya untuk mengambil upaya menuju tujuan yang diharapkan dalam organisasi*"

Tabel 4.27

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Kesempatan dan Peluang Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

No	Pernyataan	Tanggapan	Bobot	Freq	Persen (%)	Skor Aktual	Skor Ideal
6.	Saya selalu mempunyai target jangka pendek & jangka panjang dalam menjalankan usaha	Sangat Setuju	5	0	0	0	150
		Setuju	4	3	10	12	
		Cukup setuju	3	14	46.7	42	
		Tidak Setuju	2	13	43.3	26	
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah				**30**		**80**	**150**

Sumber: Kuesioner (data diolah) 2017

Sedangkan pada item pertanyaan "Saya selalu mempunyai target jangka pendek & jangka panjang dalam menjalankan usaha", dapat diketahui bahwa 0% menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 46.7% menjawab cukup setuju, 43.4% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas dari pelaku usaha di sentra ini mempunyai target dalam jangka pendek namun tidak dengan jangka panjang, karena menurut mereka target jangka panjang itu akan mengikuti apa yang sudah ditargetkan dalam jangka pendek.

Hal ini berkaitan menurut **Kartono (2003:21)** "Para pemimpin harus memiliki pandangan organisasi yang konsisten dan perubahan keorganisasian dalam konteks relevan sosial, politis, ekonomi, sesuai dengan perkembangan. Suatu pemahaman konteks secara external dan internal organisasi sangat penting untuk menentukan strategi, pemahaman bagaimana perencanaan strategis untuk membantu organisasi, kelanjutan proses keadaan organisasi, persetujuan negosiasi, menentukan isu efektif, mengembangkan strategi untuk menunjukkan isu, dan memperoleh strategi mengadopsi dan menerapkan."

Dapat diketahui Skor Total 156/300 = 52% yang menunjukkan tingkat kesempatan dan peluang pada variabel keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi berada pada tingkat kurang baik.

Tabel 4.28

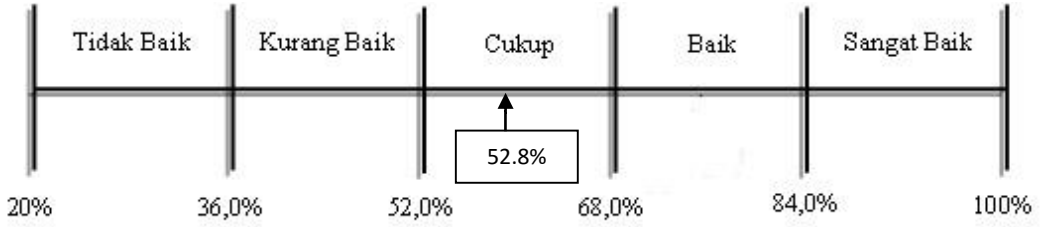
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai

Variabel Keberhasilan usaha

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Total (%)	Kategori
1.	Kemampuan dan Kemauan	152	300	50.7	Kurang Baik
2.	Tekad yang Kuat dan Kerja Keras	168	300	56	Cukup Baik
3.	Kesempatan dan Peluang	156	300	52	Kurang Baik
Jumlah		**476**	**900**	**Cukup Baik**	
Skor Total		**476/900 = 52.8 %**			

Sumber:Kuesioner (data diolah), 2017

Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4

Garis Kontinum mengenai Variabel Keberhasilan usaha

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor dengan persentase pada variabel Keberhasilan usaha didapatkan hasil sebesar 52.8%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, dengan persentase tertinggi adalah tekad yang kuat dan kerja keras yaitu sebesar 56% berada pada kategori cukup baik sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah kemampuan dan kemauan sebesar 50.7% berada pada kurang baik.

Dalam variabel keberhasilan usaha pada sentra industri ini terbilang cukup baik dikarenakan mereka dapat mempergunakan kesempatan dan peluang dengan baik sehingga mereka masih dapat menjalankan usaha mereka hingga saat ini.

Menurut Plotkin dikutif oleh **Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:29)** "Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawan karena keberhasilan usaha disebabkan oleh wirausahawan yang cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara tepat dan produktif."

4.2.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dan pada bab sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik.

4.2.3.1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Kemampuan manajerial dan Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows*

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29

Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.178	1.155		1.020	.317
	Kemampuan manajerial	270	.129	.281	2.090	.046
	Perilaku kewirausahaan	.431	.089	.649	4.820	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 1.178 sementara untuk bX_1 sebesar 0.270 dan bX_2 sebesar 0.431, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

Nilai a, b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= 1.178 + 0.270X_1 + 0.431X_2 + \varepsilon}$$

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 1.178 artinya jika Kemampuan manajerial dan Perilaku kewirausahaan bernilai 0, maka Keberhasilan usaha akan tetap bernilai 1.178.

Koefisien Regresi Variabel Kemampuan manajerial sebesar 0.270 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Kemampuan manajerial sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Keberhasilan usaha sebesar 0.270.

Koefisien Regresi Variabel perilaku kewirausahaan sebesar 0.431 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan perilaku kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Keberhasilan usaha sebesar 0.431.

Hasil diatas bisa dapat disimpulkan jika kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan yang meningkat akan berimplikasi pada peningkatan pada keberhasilan usaha. Peningkatan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual yang dimiliki pengusaha yang ada di sentra ini akan mampu berperan positif terhadap keberhasilan usaha yang dimilikinya. Begitu juga peningkatan percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi masa depan pun bisa meningkatkan suatu keberhasilan usaha yang positif apabila diterapkan pada di pengusaha tersebut. Hal itu menunjukan adanya pengaruh positif antara kemampuan manajerial dan perilaku kewirausaahaan di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Menurut **Karweti (2010)** dalam **Jurnal Rina Irawati (2012 :4)** Kemampuan Manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien.

Menurut teori perilaku **Fadiati (2011)** dalam **jurnal Ahmad Ali Masykuri (2012)**, menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

4.2.3.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

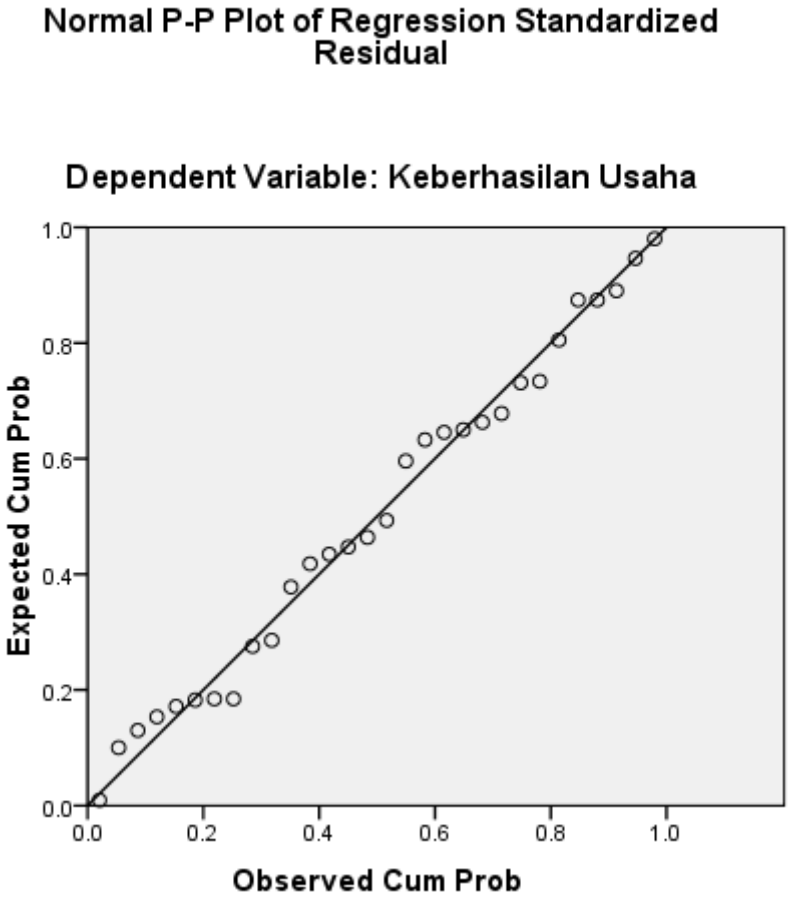
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82205330
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.497
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Sig sebesar 0.966, hasil 0.966> 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal selanjutnya dengan menggunakan grafik *normal probability plot* didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.5
Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai sig. correlations> alpha (tingkat ketelitian = 5%) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

1. Ho : Tidak terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable).
2. Hi : Terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable)

Jika nilai sig. correlations >alpha(tingkat ketelitian = 5%) maka Ho diterima atau tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software SPSS 17 for windows* maka hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.31
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

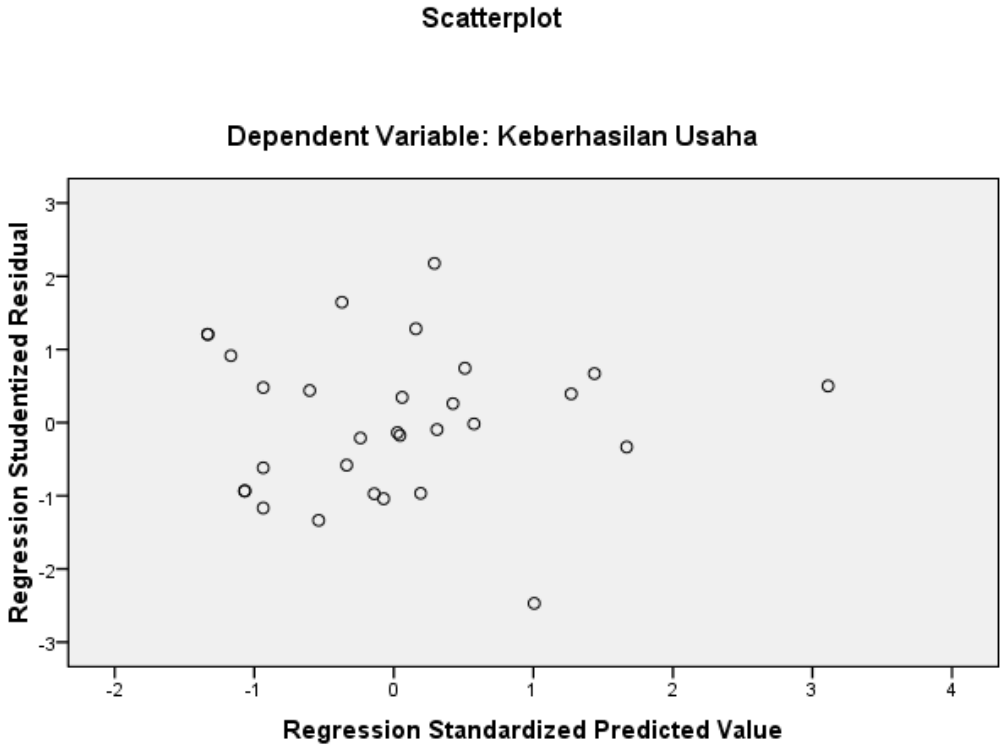
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.178	1.155		1.020	.317		
	Kemampuan manajerial	270	.129	.281	2.090	.046	.489	2.043
	Perilaku kewirausahaan	.431	.089	.649	4.820	.000	.489	2.043

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Berdasarkan tabel 4.22, dapat dilihat bahwa keberhasilan usaha dan kemampuan manajerial menunjukan nilai tolerance> 0,10 dan nilai VIF < 10, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

2) Uji Heteroskedastitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel indepeden.Dari Gambar Scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6.
Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastitas

4.2.3.3. Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, berikut hasil analisis korelasi dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Korelasi Secara Parsial antara Kemampuan manajerial dengan Keberhasilan usaha

   Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Kemampuan manajerial dengan Keberhasilan usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.32
Koefisien Korelasi Kemampuan manajerial
Dengan Keberhasilan usaha

Correlations

		Kemampuan Manajerial	Keberhasilan Usaha
Kemampuan Manajerial	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.745 berdasarkan kriteria (0.61 – 0.80), korelasi Kemampuan manajerial dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi cukup tinggi.

Menurut Payman J. Simanjuntak (2005:145) bahwa "Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan, pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan peluang dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif."

2) Korelasi Secara Parsial antara Perilaku kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Perilaku kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33
Koefisien Korelasi Perilaku kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha

Correlations

		Perilaku Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
Perilaku Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.850 berdasarkan kriteria korelasi (0,81 – 1,00) Perilaku kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi tinggi.

Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Lee (2001:32) bahwa "Kewirausahaan mempunyai dampak pada pertumbuhan sebuah usaha".

3) Korelasi Secara Simultan antara Kemampuan manajerial dan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Kemampuan manajerial dan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.34
Koefisien Korelasi Simultan Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Dengan Keberhasilan usaha

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872[a]	.761	.743	1.88833	1.879

a. Predictors: (Constant), Perilaku kewirausahaan, Kemampuan manajerial

b. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.872 berdasarkan kriteria (0.81 – 1.00), korelasi Kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi tinggi.

Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Payman J Simanjuntak (2005:145) bahwa "Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif".

4.2.3.4. Analisis Koefesien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui peranan semua variabel bebas atas nilai variabel tidak bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.35
Koefisien Determinasi antara Kemampuan manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan usaha

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872[a]	.761	.743	1.88833	1.879

a. Predictors: (Constant), Perilaku kewirausahaan, Kemampuan manajerial

b. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.761 atau 76,1% hasil tersebut merupakan besarnya konstribusi dari Kemampuan manajerial dan Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha sedangkan sisanya sebesar 23.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai beta X zero order pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.36
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.178	1.155		1.020	.317			
	Kemampuan manajerial	270	.129	.281	2.090	.046	.745	.373	.197
	Perilaku kewirausahaan	.431	.089	.649	4.820	.000	.850	.680	.454

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. Kemampuan manajerial (X1) = 0.281 x 0.745 = 0.21 atau 21%
2. Perilaku kewirausahaan (X2) = 0.649 x 0.850 = 0.55 atau 55%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap keberhasilan usaha adalah perilaku kewirausahaan sebesar 55%, sementara yang paling terkecil adalah kemampuan manajerial sebesar 21% .

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perilaku kewirausahaan para pelaku usaha memberikan pengaruh yang cukup besar pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi, hal ini terbukti dengan tingginya persentase yang didapatkan dari variabel kemampuan manajerial.

Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Suryana (2003:63) bahwa "Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan. Maka untuk mencapai Keberhasilan Usaha maka pengusaha harus mempunyai Perilaku Kewirausahaan".

4.2.3.5. Uji Hipotesis

4.2.3.5.1. Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, yaitu pengaruh Kemampuan manajerial terhadap Keberhasilan usaha secara parsial dan Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha secara parsial.

Taraf Signifikasi : Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria Pengujian :

a. jika nilai t hitung > t tabel maka H_0ditolak, H_1 diterima.

b.jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Kemampuan manajerial terhadap Keberhasilan usaha

- H_{01}. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Kemampuan manajerial terhadap Variabel Keberhasilan usaha.
- H_{11}. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Kemampuan manajerial terhadap Variabel Keberhasilan usaha.

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Kemampuan manajerial terhadap Keberhasilan usaha secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.37

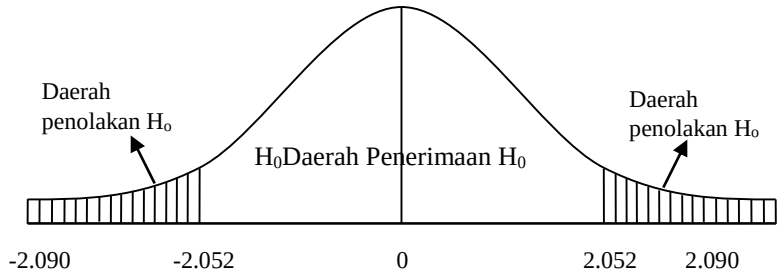
Tabel Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.178	1.155		1.020	.317
Kemampuan manajerial	270	.129	.281	2.090	.046
Perilaku kewirausahaan	.431	.089	.649	4.820	.000

a . Dependent Variable: keberhasilan usaha

Dari output tabel 4.28. diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Keberhasilan usaha (X_1) sebesar 2.090, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0.05/2 ; 30 – 2 – 1 = (0.025 ; 27) yaitu 2.052, dikarenakan t_{hitung}

> t_{tabel} (2.052>2.090) dan sig (0.046< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan manajerial terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.7.
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Kemampuan manajerial terhadap Keberhasilan usaha

Berdasarkan gambar 4.7. diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2.090 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Kemampuan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa Kemampuan Manajerial yang diterapkan oleh para pelaku usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi telah diterapkan cukup baik sehingga berpengaruh terhadap tingkat penjualan mereka.

Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Fariz Wilbar (2014:21) “Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial maka pengusaha itu telah menyakini perencanaa, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, ditunjang dengan kreativitas, keinovasian,

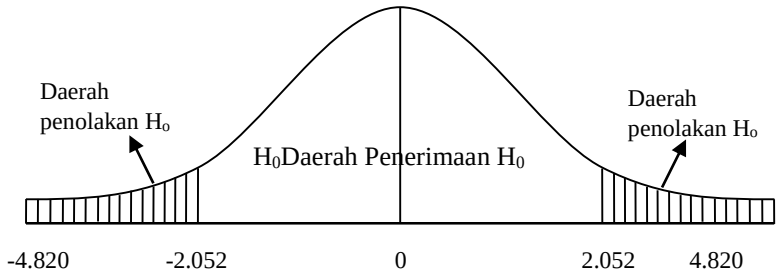
dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terpenuhi."

2) Pengujian Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha

- H_{02}. $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Perilaku kewirausahaan terhadap Variabel Keberhasilan usaha.
- H_{12}. $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Perilaku kewirausahaan terhadap Variabel Keberhasilan usaha.

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for window*.

Dari output tabel 4.28. diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Perilaku kewirausahaan (X_2) sebesar 4.820, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 30 – 2 – 1 = (0,025 ; 27) yaitu 2.052, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.820>2.052) dan sig (0.000< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.8.
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Kemampuan manajerial terhadap Keberhasilan usaha

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4.820 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Berdasarkan data diatas dapat terlihat pula bahwa Perilaku Kewirausahaan yang diterapkan oleh para pelaku usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi telah tergolong baik sehingga berpengaruh pula pada tingkat keberhasilan usaha pada sentra tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Yuyun wirasasmita (2007:21) " bahwa faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial".

4.2.3.5.2. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

N= Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kemampuan manajerial) dan Variabel X_2 (Perilaku kewirausahaan) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan usaha).

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kemampuan manajerial) dan Variabel X_2 (Perilaku kewirausahaan) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan usaha).

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Kemampuan manajerial dan Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha secara simultan (bersamaan) maka digunakan uji-f, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel 4.38

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

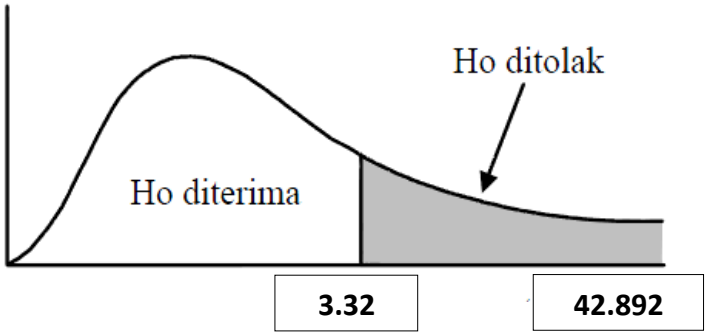
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.890	2	152.945	42.892	.000[a]
	Residual	96.276	27	3.566		
	Total	402.167	29			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Kemampuan Manajerial

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Dari output tabel 4.29 diatas didapatkan nilai f_{hitung}sebesar 42.892, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f_{tabel} untukdf1 = k - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 30 – 3 = 27 sehingga didapat $f_{tabel}(2 ; 27)$ sebesar 3.32 dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (42.892>3.32) dan sig (0.000 <0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara

Kemampuan manajerial dan Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi



Gambar 4.9
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-F) Pada Uji Kemampuan Manajerial dan Perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 42.892 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Kemampuan manajerial dan Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh **Payman J. Simanjuntak (2005:145)** bahwa "Kebehasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif".